

## Lanskap linguistik di kelurahan Bahu kota Manado

### *Linguistic landscape in Bahu district Manado city*

Jeansi Makasambe<sup>1,\*</sup>, Mariam Lidia Mitty Pandean<sup>2</sup>, & Garryn Christian Ranuntu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sam Ratulangi

Kelurahan Bahu, Kecamatan Malalayang, Manado, Indonesia

<sup>1,\*</sup>Email: [jeansimakasambe112@student.unsrat.ac.id](mailto:jeansimakasambe112@student.unsrat.ac.id); Orcid iD: <https://orcid.org/0009-0007-6298-928X>

<sup>2</sup>Email: [mariampandean@unsrat.ac.id](mailto:mariampandean@unsrat.ac.id); Orcid iD: <https://orcid.org/0009-0006-9204-5856>

<sup>3</sup>Email: [christianranuntu@unsrat.ac.id](mailto:christianranuntu@unsrat.ac.id); Orcid iD: <https://orcid.org/0009-0001-4181-3089>

#### Article History

Received 14 Juni 2024

Revised 30 August 2024

Accepted 13 September 2024

Published 14 November 2024

#### Keywords

linguistic landscape; public area; Manado city.

#### Kata Kunci

lanskap linguistik; ruang publik; kota Manado.

#### Read online

Scan this QR code with your smart phone or mobile device to read online.



#### Abstract

This article aims to identify and describe the phenomena of language variation, categories and functions found in Bahu sub-district, Manado city. This research method uses a qualitative descriptive method. Data collection was carried out using observation, documentation and note-taking methods. This research data is in visual form in the form of images containing language variations of the linguistic landscape in Bahu sub-district, Manado city and this data was taken using a cellphone camera. The results of this research found 39 data. Then eight language variations were found, monolingual, bilingual and multilingual. These language variations include two monolingual variations, namely Indonesian and English. There are four variations of bilingualism found. These variations consist of Indonesian-English, Indonesian-Malay Manado, and Italian-English, and English-Japanese. Furthermore, two multilingual variations were found, namely Indonesian-Melayu Manado-English, Indonesian-Javanese dialect-English-Malay Manado. The category of language sign producers in Bahu sub-district, Manado city consists of top-down and bottom-up categories. There are two functions, which consist of informational and symbolic function.

#### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan apa saja fenomena variasi bahasa, kategori dan fungsinya yang ditemukan di kelurahan Bahu, kota Manado. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi, dan catat. Data penelitian ini berbentuk visual berupa gambar yang mengandung variasi bahasa lanskap linguistik di kelurahan Bahu, kota Manado. Data-data dalam penelitian ini diambil menggunakan kamera ponsel. Hasil dari penelitian ini ditemukan sebanyak 39 data. Kemudian ditemukan delapan variasi bahasa yang terdiri dari variasi monolingual, bilingual, dan multilingual. Variasi bahasa tersebut mencakup dua variasi monolingual, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Terdapat empat variasi bilingual yang ditemukan. Variasi tersebut terdiri dari bahasa Indonesia-Inggris, bahasa Indonesia-Melayu Manado, bahasa Italia-Inggris, dan bahasa Inggris-Jepang. Selanjutnya, ditemukan dua variasi multilingual, yang terdiri dari bahasa Indonesia-Melayu Manado-Inggris dan bahasa Indonesia- dialek Jawa-Inggris-Melayu Manado. Kategori produsen tanda bahasa di kelurahan Bahu, kota Manado terdiri dari kategori *top-down* dan *bottom-up*. Dan terdapat dua fungsi, yakni fungsi informasional dan simbolis.

© 2024 The Author(s). Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya by Universitas Mulawarman

#### How to cite this article with APA style 7th ed.

Makasambe, J., Pandean, M. L. M., & Ranuntu, G. C. (2024). Lanskap linguistik di kelurahan Bahu kota Manado. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(4), 637—654. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v7i4.1028>



## A. Pendahuluan

Bahasa merupakan media komunikasi yang sangat penting bagi manusia untuk dapat saling berinteraksi, berbagi ide, menyampaikan perasaan dan pesan. Pesan yang hendak disampaikan melalui bahasa bukan hanya berupa kata-kata yang diucapkan melainkan juga tulisan-tulisan yang dapat ditemukan di sekitar kita, yakni di ruang publik. Salah satu cabang ilmu linguistik yang membahas tentang berbagai tanda bahasa yang terdapat di ruang publik adalah lanskap linguistik (LL). Studi tentang lanskap linguistik berfokus pada bahasa yang digunakan di ruang publik, baik dalam bentuk monolingual, bilingual, maupun multilingual (Ardhian & Soemarlum, 2018). Selain itu, pendapat lain terkait LL diutarakan oleh Labov et al. (1997) yang mana ia menyatakan bahwa LL mengacu pada suatu sistem dalam satu bahasa dengan kasus menampilkan penyebaran dan batas-batas dialeknya. Bidang kajian LL masih baru terlebih khusus di Indonesia dan masih diperdebatkan oleh kalangan akademisi sebagai suatu bidang kajian (Yendra & Artawa, 2020).

Landry & Bourhis (1997) menyatakan bahwa penggunaan bahasa dalam LL terdapat di rambu jalan, papan reklame, nama jalan dan tempat, toko, dan bangunan pemerintah yang digabungkan untuk membentuk lanskap linguistik suatu wilayah atau perkotaan tertentu. Terdapat berbagai macam variasi tanda bahasa dengan berbagai pesan tertulis terpajang dengan jelas, khususnya di wilayah perkotaan (Backhaus, 2007). Hal tersebut tidak lepas dari faktor ekonomi dan sistem pemerintahan yang berpusat di daerah perkotaan. Papan iklan sangat mudah dijumpai di daerah perkotaan karena aktivitas ekonominya berjalan sangat pesat dan tentu saja tidak luput dari pengaruh globalisasi, sehingga menyebabkan tanda-tanda bahasa yang terpampang di ruang publik ada yang menggunakan bahasa Inggris meskipun mayoritas penduduknya tidak berbicara bahasa Inggris.

Lanskap Linguistik di kelurahan Bahu menunjukkan adanya keberagaman bahasa yang mencerminkan kehadiran suatu etnik tertentu atau multietnik. Di area ini bukan hanya dapat didengar adanya penggunaan dialek atau bahasa yang beragam dalam aktivitas sehari-hari, baik bahasa nasional, daerah, dan internasional, tetapi juga dapat dilihat penggunaannya pada tanda-tanda bahasa tertulis dalam wujud baliho, poster, papan iklan, dan sebagainya. Kelurahan Bahu terletak di kecamatan Malalayang, kota Manado, provinsi Sulawesi Utara. Kelurahan ini terbilang cukup maju karena memiliki beberapa pusat perbelanjaan seperti mal, gedung pemerintahan, sekolah, universitas, toko, supermarket, puskesmas, penginapan, pasar tradisional bahkan berbagai usaha warung makan. Oleh karena itu, lokasi ini sangat strategis karena terdapat tanda-tanda bahasa yang juga mencerminkan identitas dan budaya daerah tersebut. Tanda bahasa dalam ruang publik merupakan salah satu bentuk tanda semiotik yang merepresentasikan identitas dari suatu objek yang diberi nama tersebut (Izar et al., 2021). Kelurahan Bahu dipilih menjadi objek penelitian karena didasari oleh fakta fenomena variasi bahasa yang tersedia di area tersebut. Terdapat relevansi dan data yang bervariasi yang dapat diperoleh dari kelurahan tersebut. Hal ini tidak lepas dari beberapa faktor, seperti kondisi masyarakat yang multikultural dan multilingual, serta wilayahnya cukup maju yang ditandai dengan adanya berbagai bidang usaha. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah dokumentasi mengenai identitas lokal yang mengungkap bagaimana penggunaan tanda bahasa dapat merepresentasikan identitas budaya masyarakat di kelurahan Bahu. Selain itu, dapat mempromosikan keragaman, keunikan, serta kekayaan linguistik dan budaya di kelurahan Bahu bagi pembaca.

Beberapa kategori tanda bahasa lanskap linguistik menurut Gorter & Cenoz (2007) dibagi menjadi dua kategori. Pertama, *top-down* yang merujuk pada teks-teks yang dibuat oleh pemerintah, seperti nama jalan, bangunan pemerintah dan teksnya bersifat resmi karena ada hubungannya dengan kebijakan bahasa. Kedua, *bottom-up* yang merujuk pada teks yang dibuat oleh individu atau swasta, misalnya nama toko, papan iklan, dan kantor swasta. Meskipun ada kemungkinan pengaruh dari kebijakan bahasa. Namun teks tersebut bersifat tidak formal dan mencerminkan pilihan individual. Sedangkan fungsi lanskap linguistik menurut Landry & Bourhis (1997) terbagi menjadi dua, yakni fungsi informasi dan fungsi simbolis. Fungsi informasional yang berarti bahasa memiliki fungsi sebagai penanda wilayah penuturnya dan membedakannya dari wilayah lain yang memiliki bahasa yang berbeda. Fungsi simbolis mengacu pada hubungan tanda bahasa yang memiliki kaitan dengan kebijakan bahasa, relasi budaya, identitas kelompok etnik, imperialisasi bahasa, marginalisasi bahasa, dan diskriminasi bahasa.

Beberapa penelitian terkait lanskap linguistik telah dilakukan sebelumnya. Astutik & Mulyono (2022) meneliti penggunaan bahasa di ruang publik di kota Lamongan. Dalam penelitiannya ditemukan lima tanda bahasa yang mencerminkan kota Lamongan sebagai kota Adipura yang tercermin dari tanda bahasa pada nama warung, gedung, bangunan, tanda perintah, tanda informasi dan tanda simbolik. Penelitian lainnya yang serupa, misalnya tentang konsep penamaan pada ruang publik di kota Manokwari (Paradida, 2024), kajian onomastika, semiotika, dan spasial dalam lanskap linguistik di kota Medan (Sahril et al., 2019), lanskap linguistik di stasiun MRT Lebak Bulus Grab (Vesya & Datang, 2022), lanskap linguistik penamaan

hotel di kota dan kabupaten Magelang (Wijayanti & Diani, 2022), dan lanskap linguistik di stasiun Surabaya Pasar Turi (Aini et al., 2023). Penelitian-penelitian tersebut semuanya mengkaji tentang lanskap linguistik di berbagai tempat dan perbedaannya terletak pada objek kajian.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena wujud fenomena variasi bahasa yang kaya terdapat pada tanda-tanda bahasa di bidang usaha, yakni secara spesifik tertera pada nama usaha, papan iklan, bangunan pemerintah, papan informasi, dan sebagainya di kelurahan Bahu, kota Manado. Uniknyanya variasi tersebut memberikan informasi yang mencerminkan identitas budaya, seperti identitas etnik, makanan khas setempat, serta dialek dan bahasa yang digunakan atau dimengerti oleh masyarakat di area tersebut. Selanjutnya tanda bahasa pada bangunan pemerintah juga menunjukkan adanya kebijakan bahasa. Penelitian lanskap linguistik membantu memahami alasan dibalik pemakaian variasi-variasi bahasa tersebut. Berdasarkan gagasan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang lanskap linguistik di kelurahan Bahu, kota Manado. Penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan apa saja fenomena variasi bahasa, kategori dan fungsinya yang ditemukan di kelurahan Bahu, kota Manado.

## B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif (Santoso, 2019). Metode ini dipilih karena penelitian ini mendeskripsikan sebuah fenomena kebahasaan terlebih khusus lanskap linguistik yang terdapat di kelurahan Bahu, kota Manado. Data pada penelitian ini berformat visual dari hasil gambar yang dipotret dan gambar tersebut memuat tanda bahasa dengan berbagai macam variasi bahasa yang terpampang di kelurahan Bahu, kota Manado. Sumber data penelitian terdiri dari: papan nama bangunan, tanda peringatan/larangan, tanda, tanda informasi, dan tanda iklan komersial/nama usaha (baliho, poster, *booth* makanan, dan sebagainya).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi, dokumentasi dan catat. Teknik observasi adalah langkah pertama yang dilakukan untuk mengamati tanda-tanda bahasa yang terdapat pada objek yang dikaji pada penelitian ini (Khoiriyah & Savitri, 2021). Selanjutnya dilakukan dokumentasi dengan cara mengambil foto menggunakan kamera ponsel. Penggunaan foto menjadi sangat penting dalam penelitian LL karena dapat mendokumentasikan tanda bahasa yang terdapat di ruang publik dan hal ini juga mudah untuk dilakukan (Puzey, 2016). Kemudian dilakukan pencatatan dan pengelompokan variasi bahasa apa saja yang ditemukan.

Teknik analisis dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, yakni gambar-gambar yang diperoleh dari berbagai sumber lanskap linguistik, lalu data tersebut direduksi dengan cara memilah gambar dengan kualitas yang baik dari segi kejelasan gambar dan tulisan. Selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan teori Gorter & Cenoz (2007), yaitu untuk menganalisis domain teks secara *top-down* dan *bottom-up*. Kemudian dianalisis fungsi teks tersebut menggunakan teori Landry & Bourhis (1997) untuk mengungkap fungsi dari data-data lanskap linguistik yang terdapat di kelurahan Bahu, kota Manado. Melalui analisis tersebut dapat terungkap fenomena sosial seperti relasi budaya, kebijakan bahasa, identitas etnik, dan imperialisasi bahasa.

## C. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang tanda bahasa yang terdapat di ruang publik atau disebut juga sebagai lanskap linguistik yang terdapat di kelurahan Bahu, kota Manado. Data-data yang temukan sebanyak 39 data berupa papan informasi, iklan, tanda larangan, dan nama bangunan pemerintah sebagaimana dipaparkan pada Tabel 1. Pembahasan ini merujuk pada hasil yang ditemukan di lokasi objek penelitian. Selanjutnya dianalisis berdasarkan bentuk variasi bahasa, kategori dan fungsinya.

### 1. Variasi Bahasa Monolingual Lanskap Linguistik di Kelurahan Bahu, Kota Manado

#### a. Penggunaan Bahasa Indonesia

Lanskap linguistik di kelurahan Bahu, kota Manado ditemukan data bahasa Indonesia monolingual. Tanda ini ditemukan sebanyak 11 data dan terdapat pada nama bangunan pemerintah, papan informasi, peringatan dan iklan. Penggunaan tanda bahasa Indonesia didominasi oleh jenis tanda informasi dan menunjukkan fungsi informasional. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 1. Jumlah Variasi Bahasa Lanskap Linguistik di kelurahan Bahu, Kota Manado**

No.	Jenis Lanskap	Variasi Bahasa	Jenis	Jumlah
1.	Papan nama bangunan pemerintah, spanduk, <i>billboard</i> tanda informasi, peringatan & larangan, iklan	Bahasa Indonesia	Monolingual	11
2.	Papan tanda iklan usaha	Bahasa Inggris	Monolingual	4
3.	Spanduk/ <i>banner</i> iklan, <i>booth</i> makanan, dan pemberitahuan	Bahasa Indonesia-Inggris	Bilingual	16
4.	Spanduk dan poster iklan	Bahasa Indonesia-Melayu Manado	Bilingual	2
5.	Papan nama usaha	Bahasa Italia-Inggris	Bilingual	1
6.	Papan pemberitahuan	Bahasa Inggris-Jepang	Bilingual	1
7.	Spanduk iklan	Bahasa Indonesia-Melayu Manado-Inggris	Multilingual	3
8.	Spanduk iklan dan nama usaha	Bahasa Indonesia-Dialek Jawa-Inggris-Melayu Manado	Multilingual	1

**Tabel 2. Lanskap Linguistik Bahasa Indonesia di Kelurahan Bahu, Kota Manado**

No. Data	Sumber Lanskap	Kategori	Data	Jenis Informasi
LL//KBKM01	Papan nama	Bangunan pemerintah	KANTOR LURAH BAHU  Jl. Pulau Bunaken No.2 Lingkungan II Manado 95115 Telp. 0431-822446	Nama bangunan/tempat  Alamat/Lokasi Kontak yang dapat dihubungi
LL//KBKM02	Papan nama	Bangunan pemerintah bidang kesehatan	KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA PEMERINTAH KOTA MANADO DINAS KESEHATAN	Nama kementerian
			PUSKESMAS BAHU	Nama bangunan
LL//KBKM03	Papan nama	Bangunan Universitas	Jl. Pulau Bunaken no. 103 Kelurahan Bahu, Kecamatan Malalayang	Alamat puskesmas
			SELAMAT DATANG DI UNIVERSITAS SAM RATULANGI	Nama bangunan/tempat
LL//KBKM04	Papan nama	Bangunan Universitas	YAYASAN GENERASI PEMBANGUNAN INDONESIA	Nama Yayasan
			UNIVERSITAS PEMBANGUNAN INDONESIA	Nama bangunan
			Jl. Wolter Monginsidi VI no. 129, Bahu Lingk. II Telp. 0431-827686	Alamat

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa lanskap linguistik bentuk monolingual bahasa Indonesia di kelurahan Bahu, kota Manado hadir dalam bentuk kalimat, kata dan frasa. Bentuk kata dan frasa digunakan untuk penamaan bangunan. Sedangkan untuk kalimat digunakan pada tanda larangan dan peringatan, serta tanda informasi. Bentuk tanda monolingual bahasa Indonesia pada empat sumber lanskap linguistik tersebut terdiri dari *top-down* dan *bottom-up*.

Terdapat nama data dengan nomor data LL//KBKM01, LL//KBKM02, LL//KBKM03, LL//KBKM04. Variasi bahasa yang digunakan adalah monolingual bahasa Indonesia. Data-data tersebut memiliki fungsi informasional karena memberikan informasi tentang identitas bangunan-bangunan tersebut, seperti identitas kantor Lurah, puskesmas Bahu, Universitas Sam Ratulangi, dan Universitas Pembangunan Indonesia. Selain itu, fungsi lain dari adanya bangunan kantor lurah adalah untuk menyediakan layanan administrasi bagi masyarakat setempat. Fungsi lain dari puskesmas adalah memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Dan fungsi lain dari universitas adalah menyelenggarakan pendidikan tinggi. Selanjutnya kategori pada data-data tersebut masuk pada kategori *top-down* karena tanda bahasa tersebut dibuat oleh kalangan pemerintah. Fungsi simbolis pada empat data tersebut menggambarkan adanya kebijakan bahasa yang mana penggunaan bahasa Indonesia itu mutlak digunakan pada nama bangunan pemerintah baik di instansi kesehatan, administrasi maupun pendidikan. Kebijakan penggunaan bahasa Indonesia tersebut juga dimuat dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan, pasal 36 ayat 3 yang berbunyi “bahasa Indonesia wajib digunakan untuk nama bangunan atau gedung, jalan, apartemen atau permukiman, perkantoran, kompleks perdagangan, merek dagang, lembaga usaha, lembaga pendidikan, organisasi yang didirikan atau dimiliki oleh warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia.” Peraturan tersebut menetapkan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional harus menjadi prioritas, terlebih khusus bagi lembaga yang bersifat formal dan untuk kepentingan publik yang dikeluarkan oleh instansi pemerintah, organisasi, dan perusahaan swasta (Wijaya & Savitri, 2021).

**Tabel 3. Data Lanskap Linguistik di Kelurahan Bahu, Kota Manado**

No. Data	Sumber Lanskap	Kategori	Data	Jenis Informasi
LL//KBKM05	Spanduk/tanda	Spanduk/ tanda peringatan dan larangan	DILARANG KERAS MEMBUANG SAMPAH DI TEMPAT INI	Larangan atau peringatan
			TTD KETUA LINGKUNGAN 2 JEANETTE RAWUNG	Nama produsen yang mengeluarkan perintah larangan atau peringatan
LL//KBKM06	Tanda larangan	Tanda larangan	MOHON...!!! JANGAN PARKIR DEPAN PINTU PAGAR ATAS PERHATIANNYA TERIMA KASIH..	Larangan
				
LL//KBKM07	Tanda larangan	Tanda larangan	DILARANG MEROKOK	Tanda larangan pada SPBU mini
			DILARANG MENYALAKAN API	

Berdasarkan Tabel 3, gambar-gambar yang ditampilkan pada data LL//KBKM05, LL//KBKM06, dan LL//KBKM07 menggunakan huruf kapital. Hal ini memberikan kesan penegasan terhadap informasi yang dimuat. Variasi bahasa pada data-data tersebut adalah monolingual bahasa Indonesia. Data-data tersebut merupakan tanda larangan dan peringatan. Data LL//KBKM05 berupa spanduk yang digantung di perempatan jalan bertuliskan “DILARANG KERAS MEMBUANG SAMPAH DI TEMPAT INI.” Tanda larangan ini dibuat karena masyarakat kerap kali membuang sampah di perempatan jalan tersebut dan tempat tersebut sebenarnya bukanlah tempat untuk membuang atau menampung sampah. Tanda larangan tersebut termasuk pada kategori *top-down* karena dibuat oleh pemerintah setempat dan berfungsi untuk memberikan informasi dan peringatan kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah di tempat itu. Data LL//KBKM06 berupa poster yang ditempelkan di depan pagar. Poster itu bertuliskan “MOHON!! JANGAN PARKIR DEPAN PINTU PAGAR ATAS PERHATIANNYA TERIMA KASIH.” Poster ini dibuat oleh kalangan pribadi yang merasa terganggu dengan orang yang memarkir kendaraan dengan sembarangan yang menghalangi jalan masuk. Sehingga kategori pada data tersebut termasuk dalam kategori *bottom-up* dan fungsinya untuk memberikan informasi kepada para pengendara baik mobil maupun motor. Selanjutnya data LL//KBKM07 berupa tulisan yang terpampang di SPBU mini. Data tersebut bertuliskan “DILARANG MEROKOK” dan “DILARANG MENYALAKAN API.” Fungsi dari tulisan tersebut adalah untuk memberikan informasi dan peringatan agar setiap individu yang berada dekat SPBU mini tersebut tidak melakukan hal-hal yang telah dilarang karena akan menyebabkan kebakaran. Tulisan ini dibuat oleh pihak swasta sehingga termasuk pada kategori *bottom-up*.

Pada data LL//KBKM05 terdapat simbol tanda larangan membuang sampah dan data LL//KBKM07 terdapat simbol dilarang merokok dan menyalakan api. Simbol-simbol tersebut membantu untuk lebih mempermudah dan memperjelas pesan yang berusaha disampaikan oleh produsen tanda bahasa. Simbol-simbol ini merupakan sebuah referen untuk mengacu kalimat yang tertera. Menurut Wijaya & Savitri (2021) bahasa memiliki hubungan dengan konsep-konsep dalam pikiran manusia yang dikenal sebagai makna (*sense*), dan konsep ini biasanya terhubung dengan hal-hal di luar bahasa yang disebut sebagai referen. Adanya simbol/referen tersebut membuat pesan secara efektif tersampaikan dan dipahami oleh pembaca. Selanjutnya, penggunaan warna putih yang dominan sebagai latar tulisan membuat tulisan yang berwarna hitam terlihat lebih jelas dan menonjol, serta mudah dan nyaman untuk dibaca karena tidak memberikan efek silau. Data ini menggunakan bahasa Indonesia karena produsen tanda bahasa ingin memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan dapat dimengerti dan dilaksanakan dengan baik untuk menghindari risiko buruk yang kemungkinan terjadi.

**Tabel 4. Data Lanskap Linguistik di Kelurahan Bahu, Kota Manado**

No. Data	Sumber Lanskap	Kategori	Data	Jenis Informasi
LL//KBKM08	Spanduk/tanda	Iklan komersial	BUKA PENDAFTARAN KOST  HUB: 0851 8091 1911	Iklan sewa tempat tinggal  Nomor <i>handphone</i> pemilik usaha
				
LL//KBKM09	Spanduk	Iklan penjualan	ERA MEGA 0431 879 879  DIJUAL HUBUNGI JOHN  0853 9593 5771	Nama agen <i>real estate</i>  Tanda penjualan Nama penjual  Kontak penjual
				

Pada Tabel 4, data LL//KBKM08 dan LL//KBKM09 memiliki variasi bahasa monolingual bahasa Indonesia karena tidak terdapat tulisan yang menggunakan bahasa lain selain bahasa Indonesia. Data berupa baliho yang dipajang di depan pagar bangunan. Fungsi kedua data yang terlampir pada Tabel 4 merupakan fungsi informasional karena memberikan informasi kepada pembaca bahwa tersedia penyewaan tempat tinggal dan gambar yang lainnya memuat tentang informasi iklan penjualan rumah. Kedua data yang terlampir dibuat oleh kalangan pribadi sehingga termasuk pada kategori *bottom-up*. Gambar orang pada data LL//KBKM09 adalah gambar seorang agen *real estate*. Dengan adanya gambar orang/agen pada baliho tersebut, memberikan kesan familier bagi calon pembeli yang hendak menghubungi nomor tersebut karena

telah mendapat gambaran dengan siapa mereka akan berbicara. Penggunaan bahasa Indonesia juga mempermudah untuk dipahami oleh penerima informasi, dalam hal ini para pembaca. Sementara itu, warna latar tulisan yang dominan menggunakan warna putih ditujukan agar tulisan yang berwarna *navy* terlihat lebih jelas dan mudah untuk dibaca bahkan dari jarak yang cukup jauh.

**Tabel 5. Data Lanskap Linguistik di Kelurahan Bahu, Kota Manado**

No. Data	Sumber Lanskap	Kategori	Data	Jenis Informasi
LL//KBKM10	Spanduk	Spanduk pemberitahuan	 <p>PENGUMUMAN MASJID AL FURQAH BAHU AKAN MENGADAKAN PELAKSANAAN SHOLAT IDUL ADHA 1445 H / 2024 M. BERTEMPAT DI LAPANGAN BASKET KRIDA (AIR TERANG-MALALAYANG SATU TIMUR) HARI/TGL: SENIN 17 JUNI 2024 06.00 WITA</p>	<p>Pemberitahuan pelaksanaan Sholat Idul Adha</p> <p>Lokasi acara dilaksanakan</p> <p>Waktu acara dimulai</p>
LL//KBKM11	Papan informasi	Papan informasi	 <p>PEMERINTAH KOTA MANADO PUSKESMAS BAHU</p> <p>MELAYANI</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. RAWAT INAP</li> <li>2. POLI UMUM, ANAK, LANSIA</li> <li>3. IMUNISASI</li> <li>4. LABORATORIUM</li> <li>5. EKG &amp; USG</li> <li>6. UNIT GAWAT DARURAT (UGD)</li> </ol>	<p>Nama tempat</p> <p>Daftar layanan dan fasilitas yang tersedia di puskesmas Bahu</p>

Data pada Tabel 5 dengan nomor data LL//KBKM10 dan LL//KBKM11 memiliki variasi bahasa monolingual bahasa Indonesia karena tidak terdapat teks dalam bahasa lain selain bahasa Indonesia. Data LL//KBKM10 memuat informasi terkait pelaksanaan salat Idul Adha yang akan dilaksanakan bersama di lokasi lapangan basket Krida. Data ini memiliki fungsi informasional. Sedangkan kategori data tersebut termasuk pada kategori *bottom-up* karena dibuat oleh pihak swasta, yakni pengelola masjid. Data LL//KBKM11 berbentuk papan *billboard* yang isinya memuat tentang daftar layanan apa saja yang tersedia di puskesmas Bahu dan dapat diakses oleh masyarakat setempat. Fungsinya adalah untuk memberikan informasi terkait layanan kesehatan yang terdapat di puskesmas Bahu. Kedua data tersebut termasuk pada kategori *top-down* karena dibuat oleh pemerintah untuk masyarakat.

#### b. Penggunaan Bahasa Inggris

Lanskap linguistik di kelurahan Bahu, kota Manado ditemukan bahasa Inggris monolingual. Tanda bahasa ini ditemukan pada papan iklan. Penggunaan variasi bahasa Inggris pada papan iklan ini menunjukkan fungsi informasional. Data-data tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Lanskap Linguistik Bahasa Inggris di Kelurahan Bahu, Kota Manado**

No. Data	Sumber Lanskap	Kategori	Data	Jenis Informasi
LL//KBKM12	Papan iklan	Iklan tempat penginapan	<i>REDDOORZ</i>  <i>NEAR BAHU MALL MANADO</i>  <i>service guarantee spotless linen, bathroom, amenities, free wifi, television, mineral water</i>	Nama penginapan  Lokasi  Pelayanan dan fasilitas yang tersedia di penginapan Reddoorz
				
LL//KBKM13	Stiker iklan	Iklan laundry	<i>Milagre the shoes laundry.</i>  <i>Cleaning, restoring, repairing</i>	Nama Laundry  Jasa yang tersedia
				
LL//KBKM14	Iklan	Spanduk iklan sewa playstation	<i>Spenta rental playstation 4 &amp; 5</i>	Nama usaha dan iklan
				
LL//KBKM15	Iklan	Iklan dan nama usaha	<i>J &amp; M drink and eatery</i>	Nama kafe
				

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa ditemukan empat data variasi bahasa monolingual bahasa Inggris di kelurahan Bahu, kota Manado. Data dengan nomor data LL//KBKM12, LL//KBKM13, LL//KBKM14, dan LL//KBKM15 memiliki variasi bahasa Inggris monolingual. Hanya terdapat 4 data lanskap linguistik dalam bentuk monolingual bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Inggris hanya ditemukan pada bagian papan iklan. Hal ini menunjukkan bahwa kategori pada data ini termasuk dalam *bottom-up* karena yang memproduksi tanda tersebut adalah kalangan pribadi atau swasta. Dalam hal ini adalah pemilik usaha. Penggunaan bahasa Inggris juga menunjukkan adanya dampak globalisasi terlebih khusus pada bidang periklanan. Bahasa Inggris dinilai positif pada bidang komersial dan sering kali tanda tersebut memberi kesan yang merujuk pada orientasi internasional, modernitas, kesuksesan, dan kecanggihan (Piller, 2003). Sedangkan menurut Spolsky (2009) ia menyatakan bahwa ada kaitan simbolis yang dieksploitasi oleh produsen LL yang memakai bahasa asing. Penggunaan bahasa asing bertujuan untuk menciptakan kesan atau asosiasi tertentu yang dapat meningkatkan daya tarik produk produsen. Penggunaan bahasa asing dalam iklan sering kali bukan hanya untuk tujuan komunikasi, tetapi juga untuk memanfaatkan konotasi dan simbolisme yang melekat pada bahasa tersebut. Data-data pada bagian ini merupakan contoh eksploitasi bahasa asing oleh Spolsky. Dari segi fungsi informasional, fungsinya adalah untuk mengkomunikasikan nama usaha masing-masing dan layanan apa yang disediakan kepada konsumen. Kehadiran variasi bahasa Inggris memudahkan para turis asing yang hendak berkunjung di Kota Manado.

*RedDoorz* merupakan perusahaan merek penginapan yang berbasis di Singapura dan beroperasi di Asia Tenggara. Perusahaan tersebut memiliki lebih dari 3,900 mitra hotel di lebih dari ratusan kota di Singapura, Indonesia, Vietnam, dan Filipina, *Milagre* (Miracle/keajaiban, bahasa Portugis) merupakan tawaran untuk menunjukkan yang dapat terjadi pada sepatu kotor kemudian menjadi bersih secara ajaib, 'rental' merupakan kata yang familier di telinga remaja dan pemuda dalam bisnis penyewaan permainan *Play Station*, nama

J&M Cafe merupakan nama yang tersebar dan dengan mudah untuk diingat dan ditemukan dalam mesin pencari karena terdapat di berbagai tempat. Penggunaan tanda bahasa Inggris pada umumnya diterapkan salah satunya pada penginapan dan sebagainya agar wisatawan internasional lebih mudah memahaminya, dan bahasa Inggris dapat bertindak sebagai sebuah sinyal yang menandakan merek internasional (Atmawati et al., 2024). Hal ini mencerminkan adanya motivasi secara ekonomi untuk meningkatkan daya jual dan daya tarik terhadap usaha tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Sahril et al. (2019) bahwa para pelaku usaha sering menggunakan bahasa asing untuk memberi nama pada kafe atau produk makanan agar terkesan lebih modern, dan penggunaan bahasa asing juga merupakan bukti adanya kepentingan ekonomi.

**2. Variasi Bahasa Bilingual dalam Lanskap Linguistik di Kelurahan Bahu, Kota Manado**

Selain penggunaan bahasa secara monolingual, terdapat juga penggunaan variasi bahasa secara bilingual di kelurahan Bahu, kota Manado. Variasi tanda bahasa bilingual yang ditemukan terdiri dari penggunaan bahasa Indonesia-Inggris, Bahasa Indonesia-Melayu Manado, dan Bahasa Italia-Inggris.

**a. Penggunaan bahasa Indonesia-Inggris**

Penggunaan variasi bahasa Indonesia-Inggris ditemukan pada papan iklan komersial dan papan pemberitahuan. Data yang ditemukan dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Lanskap Linguistik Bahasa Indonesia-Inggris di Kelurahan Bahu, Kota Manado**

No. Data	Sumber Lanskap	Kategori	Data	Jenis Informasi
LL//KBKM16	Nama usaha	Papan nama	LUP COFFEE	Nama kedai kopi
				
LL//KBKM17	Spanduk	Iklan telekomunikasi dan nama usaha	MURAH CELL  Telkomsel, Tri, IM3, XL, AXIS, SMARTFREN, LINK AJA, GOPAY, OVO, DANA, I.SAKU  PEMBAYARAN LISTRIK/LISTRIK TOKEN, BPJS, PDAM, TV KABEL DAN INTERNET, DLL	Nama usaha  Nama-nama provider telekomunikasi dan dompet elektronik  Daftar pembayaran yang dilayani
				
LL//KBKM18	Iklan	Banner iklan komersial kuliner	Eis cukur, ice coffee & eatery, es serut aneka rasa, topping start from 12k	Nama menu makanan
				

No. Data	Sumber Lanskap	Kategori	Data	Jenis Informasi
LL//KBKM19	Iklan	Spanduk iklan produk/jasa dan nama usaha	OBOR <i>PRINTING</i>  Jl. Wolter Monginsidi No. IV, Lingkungan VI, Bahu, Malalayang Telp/Wa: 0895412084000 email: oborprinting@gmail.com  <i>Fotocopy print warna hitam cetak baliho spanduk 28.000/m<sup>2</sup>-Banner, sablon kaos, door banner, id card, roll banner, umbul-umbul, kalender, tripod banner, dll</i>	Nama usaha  Alamat dan kontak pemilik usaha  Harga & jasa yang tersedia
LL/KBKM20	Iklan	Booth penjualan minuman	Sensasi durian asliii  'Yang Duren'  <i>Durian original durian asli Size S 0,5 ons 10k Size M 0,7 ons 15k Size L 1 ons 20k Durian Avocado Durian asli Size S 0,5 ons 11k Size M 0,7 ons 18k Size L 1 ons 23k</i>	Slogan  Nama usaha  Daftar produk beserta ukuran dan harga
LL/KBKM21	Iklan	Spanduk Iklan dan nama usaha	Bangkitkan <i>energymu</i>  KIOS ARI  Hemaviton ginseng	Slogan  Nama usaha  produk
LL/KBKM22	Iklan	Spanduk iklan rokok	<i>Meet the new loonger family</i>  <i>New camel white 100s Great taste Camel yellow 100s Global icon since 1913</i>  Peringatan: karena merokok, saya terkena kanker tenggorokan. Layanan berhenti merokok (0800-177-6565) 18+	Slogan  Nama produk Slogan Nama produk  Peringatan bahaya merokok dan persyaratan usia diperbolehkan merokok

No. Data	Sumber Lanskap	Kategori	Data	Jenis Informasi
LL/KBKM23	Iklan	Spanduk iklan laundry sepatu	CUCI SEPATU SOL SEPATU REPAINT	Jasa yang tersedia
			Clean and shine BAHU Shoe laundry	slogan
LL/KBKM24	Iklan	Spanduk iklan dan nama toko	TOKO Rutin Cell Unik klik SRC Royal	Nama usaha
				
LL/KBKM25	Iklan	Spanduk iklan dan nama usaha	CHICKEN FAMILY	Nama usaha
			Order 08114343430 Fb/ig/tiktok ChickenFamilyManado	Kontak penjual Media sosial
			Ayam goreng rasa tambah	Slogan
LL/KBKM26	Iklan	Spanduk iklan XL	XL we are more	Slogan
			Paket baru! BEBAS PUAS Bebas Bayar Sesuai Kantong Kuotanya Puas 6rb 2 hari 2 GB 3rb 1hari 1GB 21rb 7hari 7GB	Produk
			Kuota dan masa aktif numpuk terus	Slogan
LL/KBKM27	Iklan	Spanduk iklan toko buket bunga	BEJE Flowery Florist & Gift	Nama usaha Produk
			Buka setiap : Minggu- Jumat	Jam operasi
			Instagram: beje_flowery Whatsapp: 085240731657/08219132 7610	Media sosial dan narahubung
			Request sesuka hati	Slogan
LL/KBKM28	Iklan	Spanduk iklan warung makan	WARUNG MAKAN Rp.10.000 Food corner 10	Nama usaha
			Tersedia Nasi telur Rp. 8000, nasi kuning Rp.5000, nasi ayam krispi, nasi ikan laut, nasi tahu/ tempe, nasi pecel	Daftar menu makanan

No. Data	Sumber Lanskap	Kategori	Data	Jenis Informasi
LL//KBKM29	Iklan	Spanduk iklan laundry	Mom Peggy Laundry kiloan	Nama usaha Jenis usaha
			Bersih, wangi & rapi Kepuasan anda adalah prioritas kami	Slogan
			0822-4859-8811 / 0895-3344-61414	Kontak
LL//KBKM30	Iklan	Spanduk iklan salon	VALENTINE SALON	Nama usaha
			Hair color trend: ZICOS Zillennial colour system	Slogan
LL//KBKM31	Pemberitahuan	Spanduk	KHUSUS PARKIRAN LUP COFFEE & FUTSAL	Pemberitahuan
				

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa variasi tanda bahasa bilingual bahasa Indonesia-Inggris yang ditemukan di kelurahan Bahu, kota Manado didominasi oleh sumber data papan iklan. Terdapat 15 data papan iklan dan 1 data papan pemberitahuan, yaitu data LL//KBKM16, LL//KBKM17, LL//KBKM18, LL//KBKM19, LL//KBKM20, LL//KBKM21, LL//KBKM22, LL//KBKM23, LL//KBKM24, LL//KBKM25, LL//KBKM26, LL//KBKM27, LL//KBKM28, LL//KBKM29, LL//KBKM30, dan LL//KBKM31. Variasi tanda bahasa yang ditemukan adalah bilingual bahasa Indonesia-Inggris. Pada tabel ini, data-data yang ditemukan terbanyak ada pada papan iklan komersial maupun nama kedai. Selain itu, terdapat 1 data sebagai papan pemberitahuan dengan tulisan “khusus parkir lup coffee & futsal.” Terlihat pada gambar Tabel 7 bahasa Inggris dan Indonesia terdiri dari kata, frasa, dan kalimat. Penggunaan bilingualisme dalam pembuatan spanduk iklan yang termuat dalam data, menunjukkan kemajemukan tingkat pengetahuan dari para pembuatnya.

Data LL//KBKM16 memiliki informasi layanan yang sama di Vietnam, LL//KBKM17 memiliki istilah bahasa Inggris yang jamak digunakan oleh *provider* seluler, LL//KBKM18 memiliki istilah bahasa Inggris yang jamak digunakan oleh penyedia layanan kuliner di Sulawesi Utara, LL//KBKM19 memiliki istilah bahasa Inggris yang jamak digunakan dalam layanan percetakan karena wilayah ini dekat dengan kampus, LL//KBKM20 memiliki istilah bahasa Inggris yang jamak digunakan oleh penyedia layanan kuliner di Sulawesi Utara, LL//KBKM21 menampilkan kata *energy-Mu* untuk menunjukkan iklan ini merupakan bagian dari minuman *Hemaviton Energy Drink*, LL//KBKM22 merupakan iklan rokok yang sepenuhnya menggunakan bahasa Inggris, LL//KBKM23 menggunakan kata *repaint* untuk menggantikan frasa mengecat ulang yang terlalu panjang untuk spanduk yang pendek, LL//KBKM24 menggunakan istilah bahasa Inggris yang jamak digunakan oleh *provider* seluler, LL//KBKM25 menggunakan kata *chicken* untuk menunjukkan persaingan dengan layanan kuliner dengan bahan yang sama dengan nama bahasa Inggris, LL//KBKM26 menggunakan *tagline* dari produk seluler, LL//KBKM27 menggunakan istilah asing untuk menunjukkan kemewahan yang ditawarkan dalam produk mereka, LL//KBKM28 menggunakan istilah *food corner* karena frasa ini sangat populer di Sulawesi Utara, LL//KBKM29 menggunakan kata *mom* untuk menunjukkan layanan yang dilakukan secara hati-hati seperti seorang ibu dan kata *laundry* menggantikan kata cucian yang tidak populer dalam bisnis ini, LL//KBKM30 menggunakan istilah asing untuk menunjukkan kemewahan yang ditawarkan dalam pelayanan mereka, dan LL//KBKM31 memiliki informasi layanan yang sama di Vietnam.

Pemilik usaha memproduksi tanda bahasa dengan menggunakan variasi bilingual bahasa Indonesia-Inggris. Oleh sebab itu, kategori data lanskap linguistik di tabel 7 termasuk dalam kategori *bottom-up*. Semua data-data tersebut mengandung tulisan yang memberikan informasi terkait nama toko/usaha, deskripsi

layanan yang tersedia, dan pelaku usaha berusaha menginformasikan jasa dan produk yang ditawarkan kepada konsumen, sehingga fungsinya termasuk dalam fungsi informasional. Melihat praktik penggunaan variasi bahasa Inggris yang mendominasi papan iklan. Hal ini juga merepresentasikan promosi suatu ragam bahasa. Mooney & Evans (2018) menyatakan bahwa preskriptivisme adalah sebuah konsep yang mempromosikan suatu ragam bahasa yang kedudukannya lebih diutamakan. Banyaknya penggunaan variasi bahasa Inggris yang terdapat pada data-data tersebut menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat yang lebih baik karena memiliki keakraban dengan istilah-istilah asing yang digunakan baik dalam pergaulan sosial maupun pergaulan akademik.

#### b. Penggunaan bahasa Indonesia-Melayu Manado

Penggunaan variasi bilingual bahasa Indonesia-Melayu Manado ditemukan dua data yang terdapat pada papan iklan. Data-data tersebut dilampirkan pada Tabel 8.

**Tabel 8. Lanskap Linguistik Bahasa Indonesia-Melayu Manado di Kelurahan Bahu, Kota Manado**

No. Data	Sumber Lanskap	Kategori	Data	Jenis Informasi
LL//KBKM32	Iklan	Poster iklan	AHLI WC KERJA TANPA BONGKAR WC TAPROP SALURAN AIR WESTAFEL KURAS SUMUR 0813 4055 7741 0853 4045 1515	Jasa yang ditawarkan  Kontak
LL//KBKM33	Nama usaha	Spanduk nama warung makan	KANTIN OMA BUDO	Nama usaha

Berdasarkan Tabel 8 ditemukan data dengan nomor data LL//KBKM32 dan LL//KBKM33. Variasi bahasa yang tertera pada data-data di tabel adalah variasi bilingual bahasa Indonesia-Melayu Manado. Data yang ditemukan terdapat pada spanduk iklan, nama usaha, dan poster. Variasi bahasa Melayu Manado yang ditemukan berupa kata. Pada data LL//KBKM33 tertulis “ahli WC kerja tanpa bongkar WC *taprop*...” Kata “*taprop*” adalah bahasa Melayu Manado yang artinya ‘tersumbat’. Selanjutnya pada data LL//KBKM34 tertulis “KANTIN OMA BUDO”. Kata “*budo*” berarti seseorang yang berkulit putih atau albino. Kata “*taprop*” merupakan kata yang kerap diucapkan oleh mayoritas masyarakat Manado, menggantikan kata tersumbat dan kata “*budo*” merupakan panggilan (yang tidak sopan diucapkan) kepada seseorang yang memiliki kelainan kulit seperti albino. Frasa *Oma Budo* merujuk kepada kondisi oma yang memiliki cucu dengan kelainan kulit (seperti panggilan oma yang diikuti oleh nama cucunya) namun juga berbisnis kuliner. Semua data yang ditemukan pada bagian bilingual bahasa Indonesia-Melayu Manado terdapat pada papan iklan komersial dan nama usaha dan yang menjadi produsen dari teks tersebut adalah sang pelaku usaha. Sehingga kategori variasi bahasa pada bagian ini termasuk pada kategori *bottom-up*.

Data-data ini memiliki dua fungsi, yakni fungsi informasional yang berfungsi untuk menginformasikan nama usaha dan jasa yang ditawarkan. Kemudian fungsi simbolis yang fungsinya adalah sebagai suatu simbol yang menggambarkan dan mencerminkan relasi budaya dan identitas etnik masyarakat setempat. Hal ini sejalan dengan pendapat Landry & Bourhis (1997) yang menyatakan bahwa fungsi simbolik berkaitan dengan identitas sebuah etnis yang direpresentasikan seperti adanya relasi budaya, identitas kelompok, imperialisme bahasa, relasi kuasa, dan marginalisasi bahasa. Dalam hal ini budaya bahasa yang digunakan dan dimengerti oleh masyarakat setempat adalah bahasa Melayu-Manado.

#### c. Penggunaan bahasa Italia-Inggris

Penggunaan variasi bilingual bahasa Italia-Inggris di kelurahan Bahu, kota Manado ditemukan satu data. Data terlampir pada Tabel 9.

**Tabel 9. Lanskap Linguistik Bahasa Italia-Inggris di Kelurahan Bahu, Kota Manado**

No. Data	Sumber Lanskap	Kategori	Data	Jenis Informasi
LL//KBKM34	Papan iklan	Iklan komersial dan nama usaha	<i>Bellissimo Beauty Studio</i>  <i>Eyelash extention</i> <i>Nail art</i> <i>Menipedicure</i>	Nama usaha  Jasa yang ditawarkan



Ditemukan satu data variasi bahasa bilingual, yakni bahasa Italia-Inggris pada papan nama usaha kecantikan. Berdasarkan Tabel 9 data dengan nomor data LL//KBKM34 ditemukan di kelurahan Bahu, kota Manado dengan bentuk variasi bilingual bahasa Italia-Inggris. Kata “*bellissimo*” merupakan kata dalam bahasa Italia yang artinya cantik. *Bellissimo* adalah nama usaha yang dipilih oleh pelaku usaha dan kemudian diikuti dengan pemakaian kata dan frasa dalam bahasa Inggris. *Bellissimo Beauty Studio* merupakan nama yang memiliki reputasi mendunia karena terdapat di berbagai negara lain, penggunaan nama tersebut oleh pelaku usaha ditujukan supaya mendapatkan reputasi yang sama. Bahasa Inggris yang digunakan memberi kesan bahwa tempat ini merupakan cabang dari layanan yang ditawarkan di luar negeri. Aspek lain yang menyebabkan adanya penggunaan bahasa Inggris seperti yang dinyatakan oleh Cenoz & Gorter (2006) adalah karena terjadinya gejala globalisasi, di mana bahasa Inggris dianggap sebagai *lingua franca* (Shohamy & Gorter, 2009).

Penggunaan warna merah muda sebagai latar belakang memudahkan kejelasan tulisan nama usaha yang berwarna putih dan warna tulisan jasa yang berwarna *navy*. Warna merah muda juga kerap diasosiasikan dengan gender tertentu, dalam hal ini perempuan. Sehingga pelaku usaha berusaha mengkomunikasikan bahwa target pemasaran usaha tersebut ditujukan kepada perempuan karena jasa-jasa yang ditawarkan secara umum diminati dan disediakan untuk perempuan. Fuady (2017) menyatakan bahwa simbol feminitas yang diwakili oleh warna merah muda adalah fenomena budaya global yang kini menjadi bagian dari gaya hidup modern. Simbol ini terbentuk karena pandangan masyarakat yang menganggap warna merah muda sebagai warna yang cocok untuk perempuan. Kategori pada data ini termasuk dalam kategori *bottom-up* karena teks pada papan iklan/nama usaha tersebut diproduksi oleh pemilik usaha, yang artinya adalah individu/swasta. Sedangkan fungsinya adalah fungsi informasional yang berfungsi untuk mengkomunikasikan nama usaha yang bergerak dibidang kecantikan dan juga menginformasikan jasa yang ditawarkan dari usaha tersebut.

**d. Penggunaan bahasa Inggris-Jepang**

Penggunaan variasi bilingual bahasa Inggris-Jepang ditemukan di kelurahan Bahu, kota Manado sebanyak satu data. Lampiran data tersebut dapat dilihat Tabel 10.

**Tabel 10. Lanskap Linguistik Bahasa Inggris-Jepang di Kelurahan Bahu, Kota Manado**

No. Data	Sumber Lanskap	Kategori	Data	Jenis Informasi
LL//KBKM35	Papan pemberitahuan	Pemberitahuan bahwa toko/usaha buka	<i>Yes we are open</i> <i>営業中</i> <i>いらっしやいませ</i>	Pemberitahuan



Berdasarkan Tabel 10 data dengan nomor data LL//KBKM35 ditemukan terpajang pada dinding kaca depan usaha *laundry*. Variasi bahasa yang ditemukan berupa bilingual bahasa Inggris-Jepang dalam bentuk kalimat yang menyatakan bahwa usaha *laundry* sedang buka atau beroperasi. Sebelum Covid-19 melanda, Sulawesi Utara mendapatkan kunjungan wisatawan asing khususnya Cina dan Jepang dengan sangat masif, maka setiap papan informasi dianjurkan oleh pemerintah untuk memiliki bahasa Inggris, Cina dan Jepang. Hal tersebut menunjukkan kesiapan dari pelaku usaha untuk mengakomodasikan para wisatawan

mancanegara. Fungsi dari data tersebut bersifat informasional karena menginformasikan bahwa toko/usaha sedang buka. Sedangkan kategorinya termasuk pada kategori *bottom-up* karena pelaku yang memproduksi tanda bahasa tersebut berasal dari kalangan pribadi atau pemilik usaha.

### 3. Variasi Bahasa Multilingual Lanskap Linguistik di Kelurahan Bahu, Kota Manado

#### a. Penggunaan bahasa Indonesia-Melayu Manado-Inggris

Penggunaan variasi multilingual bahasa Indonesia-Melayu Manado-Inggris ditemukan di kelurahan Bahu, kota Manado sebanyak tiga data. Data tersebut tersaji pada Tabel 11.

**Tabel 11. Lanskap Linguistik Bahasa Indonesia-Melayu Manado-Inggris di Kelurahan Bahu, Kota Manado**

No. Data	Sumber Lanskap	Kategori	Data	Jenis Informasi
LL//KBKM36	Papan iklan	Spanduk iklan komersial dan nama usaha	RUMAH MAKAN <i>STARVING</i> NASI CAMPUR 12.000 (NASI <i>PALO</i> <i>SANDIRI</i> ) FREE TEH MANIS Gorengan dan aneka kue	Nama usaha Jasa yang ditawarkan beserta harga
			Alamat: Ruko No. 5 Star Futsal Bahu	Alamat lokasi
			WA. 08124429506 Terima <i>rantang</i> bulanan	Kontak
LL//KBKM37	Iklan	Spanduk iklan komersial	SO BERANI? JAGO <i>PEDIS</i>	Slogan
			MIE JEBEW CEK LEVEL SATU <i>JO</i> <i>HERE</i>	Nama usaha
LL//KBKM38	Iklan	Papan iklan tempat makan	<i>Tinutuan</i> MARLAN <i>Tinutuan</i> (bubur Manado), mie cakalang, mie <i>brenebon</i> sapi, nasi kuning, gorengan, minuman	Nama usaha Daftar menu makanan
			<i>Grabfood</i> , <i>gofood</i>	Aplikasi <i>online</i> untuk memesan makanan

Berdasarkan Tabel 11 ditemukan tiga data dengan nomor data LL//KBKM36, LL//KBKM37, dan LL//KBKM38. Data lanskap linguistik di kelurahan Bahu, kota Manado ditemukan variasi multilingual yang terdiri dari bahasa Indonesia, Melayu Manado, dan bahasa Inggris. Data-data ini semuanya terdapat pada papan iklan komersial yang berbentuk spanduk dan papan nama usaha. Pada data dengan nomor data LL//KBKM36 terdapat tulisan yang mengindikasikan penggunaan variasi bahasa multilingual yang berbunyi “rumah makan *starving*, nasi *palo sandiri*”. kata *starving* adalah kata dalam bahasa Inggris yang artinya kelaparan. Kemudian frasa dalam bahasa Melayu Manado yang berbunyi “(nasi *palo sandiri*”. frasa *palo sandiri* artinya mengambil nasi sendiri. Dalam artian lain adalah mengambil porsi nasi sesuai dengan keinginan sendiri. Pada data dengan nomor data LL//KBKM37 terdapat tulisan yang mengindikasikan

penggunaan variasi bahasa multilingual yang berbunyi “so berani?”, jago *pedis*, cek level satu *jo*, *here*”. kata “so” artinya ‘sudah’. kata “*pedis*” artinya ‘pedas’. kata “*jo*” artinya ‘saja’. berikutnya pada data dengan nomor data LL//KBKM38 terdapat juga tulisan yang mengandung variasi multilingual yang berbunyi “*tinutuan*, *brenebon*, nasi kuning..., *gofood*, *grabfood*”. kata “*tinutuan*” adalah istilah untuk makanan khas Manado yang bentuknya seperti bubur namun ada campuran berbagai sayur dan umbi-umbian. Kata “*brenebon*” adalah kata dalam bahasa Melayu Manado untuk menyebutkan kacang merah. Kata “*gofood*” dan “*grabfood*” merupakan nama salah satu opsi jasa pesanan *online* yang terdapat dalam aplikasi bernama *Gojek* dan *Grab*. Sehingga kata-kata tersebut mengindikasikan bahwa makanan yang dijual oleh pemilik usaha dapat dipesan secara *online* melalui aplikasi.

Secara sosiokultural, masyarakat yang terdapat di lokasi pengumpulan data merupakan masyarakat yang sangat majemuk karena berada di sekitar pusat kota dan dekat dengan universitas terbesar di Sulawesi Utara dan beberapa kampus lainnya. Hal ini menyebabkan adanya kompetisi untuk menunjukkan tingkat pengetahuan yang dapat ditunjukkan dalam spanduk maupun papan iklan namun tidak meninggalkan kearifan kuliner lokal. Dengan adanya beragam informasi tersebut dapat menjadi bahan pembelajaran bahasa bagi para mahasiswa yang datang dari luar kota atau pulau Sulawesi untuk mempelajari kuliner khas Manado. Di samping itu, terdapat makna filosofis dibalik nama makanan khas “*tinutuan*” yang menggambarkan kondisi sosiokultural masyarakat Manado. Istilah “*tinutuan*” mencerminkan pluralisme, kemajemukan, dan keberagaman masyarakat kota Manado yang meliputi berbagai suku, agama, ras, dan kelas sosial, namun tetap hidup harmonis dan damai (Langi, 2021). Aspek kemajemukan yang dijelaskan sebelumnya direpresentasikan oleh berbagai sayuran dan umbi-umbian yang tergabung/tercampur menjadi satu dalam “*tinutuan*.”

Semua papan iklan ini dibuat oleh pemilik usaha di bidang makanan, sehingga kategori pada data ini termasuk dalam kategori *bottom-up*. Terdapat dua fungsi pada data-data ini. Pertama, fungsi informasional yang berfungsi untuk mempromosikan jenis menu makanan yang tersedia dan juga menginformasikan nama usaha. Kedua, fungsi simbolis pada teks-teks dalam bahasa Melayu Manado mencerminkan adanya relasi budaya yang artinya adanya kehadiran suatu kelompok etnik yang menggunakan bahasa tersebut. Selain itu, terdapat juga penggunaan bahasa Inggris meskipun tidak dominan.

**b. Penggunaan bahasa Indonesia-Dialek Jawa-Inggris-Melayu Manado**

Penggunaan variasi multilingual empat bahasa, yakni bahasa Indonesia-Dialek Jawa-Inggris-Melayu Manado ditemukan di kelurahan Bahu, kota Manado sebanyak satu data, yang tersaji pada Tabel 12.

**Tabel 12. Lanskap Linguistik Bahasa Indonesia-Dialek Jawa-Inggris-Melayu Manado di Kelurahan Bahu, Kota Manado**

No. Data	Sumber Lanskap	Kategori	Data	Jenis Informasi
LL//KBKM39	Iklan	Spanduk Iklan komersial	Ayam <i>Geprek</i> Sambal Mama	Nama usaha
			<i>Start from Rp. 10.000,-</i> <i>Sambal all varian</i> <i>Gratis es teh nasi palo sandiri</i>	Harga
			087759045341 Jl. R.W. Monginsidi Bahu Menerima Pesanan	Kontak dan Alamat tempat

Berdasarkan Tabel 12 data dengan nomor data LL//KBKM39 ditemukan pada baliho yang tergantung di depan usaha warung makan. Variasi bahasa yang ditemukan berupa multilingual empat bahasa yang terdiri dari bahasa Indonesia-Dialek Jawa-Inggris-Melayu Manado dalam bentuk kata, frasa, dan kalimat yang tertulis “*ayam geprek sambal mama*, *sambal all varian*, *start from*, *es teh nasi palo sandiri*.” Kata “*geprek*” merupakan dialek Jawa yang berarti dihancurkan. Kata tersebut awalnya digunakan oleh pelaku usaha yang berasal dari Jawa atau masih memiliki ikatan persaudaraan, namun dalam perkembangannya kata tersebut juga digunakan oleh pelaku usaha lokal untuk menunjukkan kulinernya memiliki kekhasan yang sama seperti aslinya. Pada kata dalam bahasa Inggris “*varian*” terdapat kesalahan, kata tersebut kekurangan satu

fonem /t/ yang seharusnya “*variant*.” Pada kalimat bahasa Melayu Manado dengan tulisan “nasi *palo sandiri*” artinya ‘mengambil porsi nasi sendiri.’ Fungsi dari data tersebut bersifat informasional karena menginformasikan tentang nama usaha dan menu makanan yang dijual. Terdapat juga fungsi simbolis yang menandakan adanya identitas suatu etnik dan imperialisasi bahasa Inggris. Sedangkan kategorinya termasuk pada kategori *bottom-up* karena pelaku yang memproduksi tanda bahasa tersebut berasal dari kalangan pribadi atau pemilik usaha.

#### D. Penutup

Hasil penelitian lanskap linguistik di kelurahan Bahu, kota Manado ditemukan adanya efek dari globalisasi pada variasi tanda bahasa dan ada juga tanda bahasa yang mencerminkan identitas etnik masyarakat setempat. Terdapat tiga variasi bahasa, yakni variasi monolingual, bilingual, dan multilingual. Penggunaan variasi monolingual pada lanskap linguistik kebanyakan terdapat pada nama bangunan dan papan pemberitahuan yang dibuat oleh pemerintah. Sedangkan penggunaan variasi bahasa bilingual dan multilingual ditemukan pada papan iklan komersial dan nama usaha.

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini ditemukan 39 data lanskap linguistik di kelurahan Bahu, kota Manado. Data-data tersebut dikelompokkan menjadi delapan variasi bahasa. Variasi-variasi bahasa tersebut terdiri dari bahasa Indonesia monolingual, bahasa Inggris monolingual, bahasa Indonesia-Inggris bilingual, bahasa Indonesia-Melayu Manado bilingual, bahasa Italia-Inggris bilingual, bahasa Inggris-Jepang bilingual, bahasa Indonesia-Melayu Manado-Inggris multilingual, bahasa Indonesia-Dialek Jawa-Inggris-Melayu Manado multilingual.

Keberadaan tanda dan variasi bahasa yang ditemukan di kelurahan Bahu, kota Manado sangat beragam. Tanda bahasa tersebut ditemukan pada nama bangunan pemerintah, papan informasi, papan peringatan dan larangan, dan papan iklan komersial. Kemudian ditemukan fungsi informasional dan simbolis. Kategori data lanskap linguistik di kelurahan Bahu, kota Manado didominasi oleh kategori *bottom-up* karena ditemukan banyak sekali tanda bahasa yang dibuat oleh kalangan pribadi atau pemilik usaha. Hanya sedikit data yang ditemukan pada kategori *top-down* di mana tanda bahasa tersebut diproduksi oleh pemerintah.

#### Daftar Pustaka

- Aini, A. N., Yarno, Y., & Hermoyo, R. P. (2023). Lanskap linguistik di stasiun Surabaya Pasarturi. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(3), 795–814. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i3.691>
- Ardhian, D., & Soemarlani. (2018). Mengenal Kajian Lanskap Linguistik dan Upaya Penataannya dalam Ruang-Ruang Publik di Indonesia. *Akrab Juara*, 3(3), 170–181.
- Astutik, M., & Mulyono. (2022). Penggunaan Bahasa di Ruang Publik Kota Lamongan sebagai Kota Adipura (Kajian Linguistik Lanskap). *Bapala*, 9(8), 223–236. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/47932>
- Atmawati, D., Mulyanah, A., Endardi, J., Muhardis, M., & Fatimah, S. (2024). The Role of Language in Economic Activities in the Borobudur Area: a Linguistic Landscape Study. *Cogent Arts & Humanities*, 11(1), 1–19. <https://doi.org/10.1080/23311983.2024.2365042>
- Backhaus, P. (2007). *Linguistic Landscapes: Comparative Study of Urban Multilingualism in Tokyo*. Multilingual Matters.
- Cenoz, J., & Gorter, D. (2006). Linguistic Landscape and Minority Languages. *International Journal of Multilingualism*, 3(1), 67–80. <https://doi.org/10.1080/14790710608668386>
- Fuady, M. F. (2017). Pergeseran Makna Warna Pink dari Maskulinitas Menjadi Femininitas di Amerika Serikat Tahun 1940-1970. *Jurnal Desain Interior*, 2(2), 97–110. <https://doi.org/10.12962/j12345678.v2i2.3546>
- Gorter, D., & Cenoz, J. (2007). Knowledge about Language and Linguistic Landscape. In N. H. Hornberger (Ed.), *Encyclopedia of Language and Education* (2nd ed., pp. 1–13). Springer Science.

- Izar, J., Kusmana, A., & Triandana, A. (2021). Toponimi dan Aspek Penamaan Desa-desa di Kabupaten Muaro Jambi. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan*, 5(1), 89–99. <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/2522>
- Khoiriyah, N. N., & Savitri, A. D. (2021). Lanskap Linguistik Stasiun Jatinegara Jakarta Timur. *Bapala*, 8(3), 177–193. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/42199>
- Labov, W., Ash, S., & Boberg, C. (1997). *A National Map of the Regional Dialects of American English*. [https://www.ling.upenn.edu/phono\\_atlas/NationalMap/NationalMap.html](https://www.ling.upenn.edu/phono_atlas/NationalMap/NationalMap.html)
- Landry, R., & Bourhis, R. Y. (1997). Linguistic Landscape and Ethnolinguistic Vitality. *Journal of Language and Social Psychology*, 16(1), 23–49. <https://doi.org/10.1177/0261927X970161002>
- Langi, G. K. (2021). Dampak Sosial-Ekonomi dalam Kebiasaan Makan Kuliner Tinutuan pada Masyarakat Multikultural di Kota Manado. *Journal Interdisiplin Sosiologi Agama*, 1(2), 134–153. <https://doi.org/10.30984/jimnsa.v1i2.130>
- Mooney, A., & Evans, B. (2018). *Language, Society and Power: An Introduction*. Routledge.
- Paradida, Y. P. (2024). Konsep Penamaan pada Ruang Publik di Kota Manokwari: Kajian Lanskap Linguistik. *Literasi*, 8(1), 25–34. <https://jurnal.unigal.ac.id/literasi/article/view/13689>
- Piller, I. (2003). Advertising as a Site of Language Contact. *Annual Review of Applied Linguistics*, 23, 170–183. <https://doi.org/10.1017/S0267190503000254>
- Puzey, G. (2016). *Linguistic Landscapes* (C. Hough (ed.)). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199656431.013.16>
- Sahril, Harahap, S. Z., & Hermanto, A. B. (2019). Lanskap Linguistik Kota Medan: Kajian Onomastika, Semiotika dan Spasial. *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 17(2), 195–208. <https://doi.org/10.26499/mm.v17i2.2141>
- Santoso, R. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan*. UNS Press.
- Shohamy, E., & Gorter, D. (2009). *Linguistic Landscape Expanding the Scenery*. Routledge.
- Spolsky, B. (2009). *Language Management*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511626470>
- Vesya, N. F., & Datang, F. A. (2022). Lanskap Linguistik Stasiun MRT Lebak Bulus Grab. *Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya (KOLITA) 20*, 232–243. <https://doi.org/10.25170/kolita.20.3800>
- Wijaya, T., & Savitri, A. D. (2021). Penamaan Kedai Kopi di Trenggalek Kota: Kajian Lanskap Linguistik. *Bapala*, 8(7), 57–70. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/43824>
- Wijayanti, A., & Diani, W. R. (2022). Linguistik Lanskap Penamaan Hotel di Kota dan Kabupaten Magelang. *Mabasan*, 16(2), 197–210. <https://mabasan.kemdikbud.go.id/index.php/MABASAN/article/view/477>
- Yendra, Y., & Artawa, K. (2020). *Lanskap Linguistik: Pengenalan, Pemaparan, dan Aplikasi*. Deepublish.



**Open Access** This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>), which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under a CC BY-SA 4.0 license. The images or other third-party material in this work are included under the Creative Commons license, unless indicated otherwise in a credit line to the material.